

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan akan terus berkembang dengan perkembangan industrialisasi dan perubahan gaya hidup yang menyebabkan orang-orang semakin memiliki kemampuan untuk berwisata dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan perjalanan, khususnya ke Indonesia. Melihat prospek kepariwisataan inilah, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan kepariwisataan secara lebih intensif yakni dengan mempersiapkan dan memperbaiki kualitas daya tarik dan atraksi yang ada dengan tetap menggali potensi wisata yang dimiliki, melakukan perencanaan dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan Indonesia mampu merebut pasar wisatawan dan bersaing dengan berbagai destinasi wisata yang ada di dunia.

Perkembangan kepariwisataan Indonesia secara menyeluruh merupakan hasil kerja berbagai pihak, antara lain: pemerintah, baik pusat maupun daerah, swasta, dan badan usaha milik negara (BUMN) maupun masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengembangkan kepariwisataan masih belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan antara lain adanya perbedaan persepsi yang perlu mendapatkan klarifikasi. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang profesional dan berpengalaman yang memahami permasalahan kepariwisataan secara utuh.

Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia agar tempat tujuan wisata banyak diminati oleh wisatawan baik itu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, maka pemerintah membuat suatu kebijakan negara dalam dunia pariwisata melalui penerapan program sapta pesona. Sapta Pesona berasal dari dua kata yaitu “Sapta dan “Pesona”. Sapta Pesona merupakan 7 unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan

sebagai tolak ukur peningkatan dalam setiap produk pariwisata yang termasuk ke dalam tujuh unsur produk pariwisata itu adalah: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam sapta pesona tersebut. (Aziz, 2011:08)

Melalui sapta pesona, diharapkan akan mewujudkan suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya luhur bangsa. Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona, dimana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan agar mereka merasa betah dan tinggal lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberi kenangan yang indah dalam hidupnya. Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita salah satunya Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo adalah provinsi ke 32 di Indonesia. Sebelumnya Gorontalo merupakan wilayah kabupaten di Sulawesi utara, seiring dengan munculnya pemekaran wilayah berkenaan dengan otonomi daerah provinsi ini kemudian dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000 Tanggal 22 Desember 2000. Provinsi Gorontalo terletak di pulau Sulawesi bagian Utara atau dibagian barat Sulawesi Utara. Luas wilayah provinsi ini 12.215,5 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 887 jiwa. Luas Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 11.967,64 km² jika dibandingkan dengan wilayah Indonesia, luas wilayah Provinsi Gorontalo hanya sebesar 0,63 persen. Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo,

Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo.

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnu), berikut ini bisa di lihat pada Tabel 1.1 data kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang di peroleh dari dinas pariwisata Provinsi Gorontalo.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Provinsi Gorontalo

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1.	2008	114.052	1.420	115.427
2.	2009	129.633	1.817	131.450
3.	2010	149.993	255	150.248
4.	2011	1.989	142	91.665
5.	2012	194.801	2.058	196.859

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo, 2013.

Berdasarkan tabel di atas dapat di uraikan bahwa, pada tahun 2008 ke tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegaraaik hingga sampai pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan menurun. Namun, pada tahun 2012

kunjungan wisatawan meningkat jumlah rata-rata kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara menjadi 196.859 orang.

Provinsi Gorontalo memiliki beberapa objek wisata yang cukup menarik yang perlu dikembangkan. Antara lain bisa di lihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Objek Wisata Yang Akan Dikembangkan

NO.	OBJEK WISATA	TEMPAT
1.	Gua Ular	Batuda'a
2.	Benteng Otanaha	Batuda'a
3.	Makam Kramat Ju Panggola	Dembe
4.	Monument Nani Wartabone	Taruna
5.	Danau Limboto	Limboto
6.	Menara Keagungan Limboto	Limboto
7.	Talahu barakati	Tapa
8.	Permandian Air Panas	Lombongo
9.	Pentadio Resort	Telaga
10.	Pantai Indah Lahilote	Kwandang
11.	Benteng Orange	Kwandang
12.	Danau Perintis	Suwawa
13.	Taman Laut Pulau Limbah	Paguyaman
14.	Pulau Bitila	Paguat
15.	Pantai Pasir Putih	Tilamuta
16.	Air Terjun	Tilamuta
17.	Pulau Asiangi	Tilamuta
18.	Cagar Alam Panua	Kel. Libuo Kec. Paguat
19.	Taman Laut Suku Bajo	Kec. Popayato
20.	Taman Laut Olele	Desa Bubohu
21.	Pantai Botutonu'o	Desa Botutonu'o
22.	Pantai Monano	Kec. Anggrek Kab. Gorut
23.	Pantai Minanga	Kec. Atinggola Kab. Gorut

24.	Pulau Saronde	Kwandang
25.	Hutan Nantu	Paguat

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo, 2013.

Berdasarkan tabel diatas bahwa yang termaksud dalam objek wisata unggulan yaitu Air Terjun Nantu, Benteng Otanaha, Benteng Orange, Cagar Alam Panua, Danau Perintis, Hutan Nantu, Makam Kramat Ju Panggola, Monument Nani Wartabone, Menara Keagungan Limboto, Permandian Air Panas Lombongo, Pentadio Resort, Pantai Botutonu'o, Pantai Monano, Pulau Saronde, Pulau Bitila, Pulau Asiangi, Taman Laut Olele, dan Taman Laut Perkampungan Suku Bajo.

Salah satu dari beberapa objek wisata di atas penulis mengangkat objek wisata yang berada di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Salah satunya objek wisata taman laut perkampungan suku bajo (desa nelayan) atau yang lebih di kenal dengan desa wisata Torosiaje Kecamatan Popayato yang menjadi tempat penelitian penulis.

Desa Torosiaje merupakan sebuah perkampungan nelayan yang terletak sekitar 600m dari daratan Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Untuk sampai ke pemukiman desa wisata Torosiaje membutuhkan waktu perjalanan yang cukup panjang. Saat ini desa wisata Torosiaje di huni 300 kepala keluarga (kk) dengan penduduk sebanyak 1.358 jiwa. Desa wisata Torosiaje memiliki 2x3 km² dengan karakteristik pemukiman warga yang unik yakni terletak di atas laut yang di bangun berbentuk panggung berbahan baku kayu baik lantai maupun dinding rumah. Keunikan perkampungan suku bajo di desa wisata Torosiaje sangat indah dengan alam pemandangan yang menajubkan, dan di desa wisata Torosiaje juga tersedia penginapan dan rumah makan. Selain keindahan panorama

laut dari karakteristik pemukiman warga yang unik, suasana tenang jauh dari kebisingan juga membuat pengunjung merasa nyaman berada di desa wisata Torosiaje.

Di desa wisata Torosiaje memiliki sejumlah kegiatan yang lebih menarik contohnya perayaan festival budaya yang di gelar setahun sekali usai hari raya idul fitri serta sejumlah kegiatan lomba perahu, lomba renang dan menyelam serta tarik tambang. Desa Torosiaje sebagai salah satu desa yang memiliki potensi wisata secara fisik dan nonfisikserta berbasis masyarakat yang layak untuk dikunjungi wisatawan, potensi-potensi tersebut dalam perkembangannya harus bersamaan dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang baik. Untuk itu, perlu ditanamkan kesadaran masyarakat tentang aspek-aspek Sapta Pesona dalam menunjang keberlanjutan kepariwisataan Kabupaten Pohuwato khususnya desa wisata Torosiaje. Dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang Sapta Pesona secara berkelanjutan diharapkan seluruh lapisan masyarakat mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai dan tujuan penyuluhan Sapta Pesona. Dengan demikian pemerintah bersama-sama masyarakat dan pengusaha pariwisata dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata.

Penerapan Sapta Pesona di desa wisata Torosiaje belum optimal di lihat dari segi :

Yang pertama, Keamanan adalah suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasa aman, yang artinya keselamatan jiwa dan fisik. Desa wisata Torosiaje sudah cukup aman dilihat dari segi lingkungan dan masyarakat, hanya saja akses transportasi dari darat (pemukiman) menuju desa wisata Torosiaje belum cukup aman. Karena adanya beberapa wisatawan yang masih merasa khawatir atau takut untuk akses transportasi ke desa wisata Torosiaje yang nantinya mengganggu keselamatan jiwa dan fisik wisatawan.

Yang Kedua, Kebersihan adalah keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran baik sampah maupun limbah. Masyarakat desa wisata Torosiaje menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih,

pakaian yang berpenampilan bersih dan rapi. Akan tetapi desa wisata Torosiaje belum cukup bersih. Penyebabnya, karena adanya sampah yang masih berada di sekitaran lingkungan desa wisata Torosiaje sehingga tidak enak di pandang oleh wisatawan dan belum ada di buatnya penampungan limbah untuk masyarakat. Sehingga menimbulkan kesan kurang baik dari wisatawan serta pemerintah yang berkunjung ke desa wisata Torosiaje.

Dan penerapan Sapta Pesona yang sudah optimal di desa wisata Torosiaje di lihat dari segi :

Yang Pertama, Ketertiban adalah kondisi yang mencerminkan suasana yang teratur, rapi, dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat. Agar kunjungan wisatawan berlangsung dengan baik, masyarakat desa Torosiaje mewujudkan budaya antri dan teratur pada saat pembelian ticket masuk serta memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku dan disiplin.

Yang Kedua, Kesejukan adalah suasana yang memberikan kesejukan, nyaman, tenteram, dan rapi. Masyarakat desa wisata Torosiaje menciptakan lingkungan yang nyaman agar wisatawan merasa betah dan desa wisata Torosiaje juga memiliki pemandangan dan panorama yang indah serta enak di pandang sehingga mendorong lama tinggal dan kunjungan lebih panjang.

Yang Ketiga, Keindahan adalah keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan enak dipandang mata. Desa wisata Torosiaje memiliki pemandangan sangat indah dan lingkungan suasana yang menarik, sehingga wisatawan mendapatkan kesan yang mendalam dan mewujudkan kunjungan kembali ke desa wisata Torosiaje.

Yang Ke empat, Keramah tamahan adalah suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, dan murah tersenyum. Sebagai tuan rumah masyarakat desa wisata Torosiaje menciptakan sikap yang baik, serta saling membantu

wisatawan, dan masyarakat desa wisata Torosiaje juga saling memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan.

Dan yang Ke Lima, Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Dengan mendapatkan pelayanan serta perilaku sikap yang baik yang di ciptakan oleh masyarakat desa wisata Torosiaje, maka wisatawan yang berkunjung ke desa wisata torosiaje mendapatkan pengalaman serta kesan yang menumbuhkan motivasi untuk berkunjung kembali pada desa wisata Torosiaje.

Hal itu tentu merupakan tanggungjawab semua unsur yang ada baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Tujuan kegiatan ini sebagai upaya menciptakan rasa aman, nyaman, tertib, dan indah. Sekaligus mendorong peningkatan arus kunjungan wisatawan ke desa wisata Torosiaje, juga bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pariwisata dalam rangka peningkatan daya asing produk wisata. Melihat pentingnya hal tersebut di atas maka suatu alasan yang cukup rasional bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA TOROSIAJE DALAM MENUNJANG KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN POHUWATO.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yakni bagaimana penerapan sapta pesona pada desa wisata Torosiaje dalam menunjang kepariwisataan diKabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan sapta pesona pada desa wisata Torosiaje dalam menunjang kepariwisataan di Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat dijadikan bahan diskusi dan telaah kritis bagi sesama akademik khususnya mahasiswa Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo dan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam memberikan acuan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Melalui penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat bagi dinas pariwisata untuk mengetahui pentingnya penerapan sapta pesona untuk menunjang kepariwisataan di Kabupaten Pohuwato. Sehingga dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke desa wisata Torosiaje.
- 2) Diharapkan menjadi bahan masukan kepada pemerintah desa Torosiaje dan kepada semua pihak pengelola sebagai media informasi untuk dapat lebih mengetahui prosedur pembentukan serta penerapan sapta pesona dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Desa wisata Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato untuk menunjang kepariwisataan.
- 3) Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat desa wisata Torosiaje agar dapat berpartisipasi menetapkan sapta pesona sudah optimal sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan di desa wisata Torosiaje.